

BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan pada bab-bab di atas, maka peneliti menyimpulkan:

Perempuan dan laki-laki adalah sesama penyanggah gelar Allah, dengan demikian sekalipun memiliki perbedaan biologis tetapi perempuan dan laki-laki martabatnya adalah sama bahkan saling melengkapi dalam menjalankan mandat Ilahi. Terbukti dalam teks Ester 4:1-17 bahwa perempuan juga sangat berperan dalam kepemimpinan. Alkitab bahkan dalam Perjanjian Lama pun menuliskan peranan perempuan secara tersirat bahwa perempuan yang identik dengan kelembutan, tetapi perempuan mampu terjun dalam kepemimpinan. Sikap berani Ester dalam mengambil keputusan terlihat dari tindakannya mengatasi masalah yang terjadi pada bangsanya. Pilihan yang diperhadapkan pada Ester sangat sulit untuk dipilih, apakah dia akan membiarkan bangsanya di musnakan, ataukah dia akan menolong bangsanya sekali pun dia harus kehilangan nyawanya. Pilihan seperti itu sangatlah sulit dilakukan, apalagi mengingat posisi Ester pada waktu itu. Tetapi dengan keberanian yang ada dalam dirinya dan bantuan dari

Mordekhai serta bangsa Yahudi, ia mampu mengatasi permasalahan itu, sekali pun itu merupakan awal dari usahanya untuk menyelamatkan bangsa Yahudi dari ancaman pembunuhan dan penindasan. Kehidupan umat Kristen pada saat ini, harus belajar dari sikap Ester yang dengan berani mengambil keputusan dalam melakukan dan mengatasi setiap permasalahan baik di pemerintahan maupun di rana gereja. Proses pengambilan keputusan adalah sesuatu yang penting dalam kepemimpinan, seperti yang diketahui dalam organisasi dalam pemerintah maupun gereja pasti ada hal yang menyangkut pengambilan keputusan. Tetapi kenyataan manusia saat ini hanya memikirkan jabatan dan nama baik, ketika masalah datang dalam kehidupan, yang ada hanyalah menyalakan keadaan tanpa berpikir bahwa, semua umat manusia telah dianugerahkan akal budi oleh Tuhan, agar dapat berfikir dan bertindak dengan baik.

B. Saran

1. Menjadi seorang pemimpin bukan hanya soal jabatan, tetapi yang utama adalah menjalankan semua tugas tanggung jawab dengan benar dan tidak salah dalam mengambil keputusan.
2. Sebagai orang Kristen, setinggi-tingginya jabatan yang dipercayakan untuk menjadi seorang pemimpin, hal yang utama adalah mampu menunjukkan tindakan yang baik dalam melakukan tanggung jawab serta selalu andalkan Tuhan.